

Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Zulmi^{a,1}, Rosmiati^{a,2}, Ratika Nengsi^{a,3}

^aUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, Km. 5, Makassar, 90231, Indonesia

¹10120180058@umi.ac.id, ²rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, ³ratika.nengsi@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 23 Februari 2023 Revised: 27 Februari 2023 Accepted: 09 Maret 2023 Published: 10 Maret 2023</p> <p>Kata Kunci: Metode Resitasi; Pelajaran Fiqih; Motivasi belajar</p>	<p>Penelitian ini mengkaji penggunaan metode Resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa VII A MTsN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah. Hal-hal yang akan dibahas dalam karya ini adalah: 1) Bagaimana cara menggunakan metode Resitasi untuk meningkatkan motivasi siswa VII A MTsN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah? 2) Penggunaan metode Resitasi akan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas Siswa VII A MTsN 1 Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui Metode Resitasi kelas VII A MTsN Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah. Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar kemudian memikul tanggung jawab. Guru harus tahu dan peduli dengan siswanya, yaitu harus mengajar siswa yang baik, dan salah satu caranya tidak hanya di kelas, tetapi juga di rumah. atau sebaliknya, harus bertanggung jawab atas akibatnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dua tahap. Siklus 1 ada 3 sesi, siklus 2 ada 2 tahapan, satu siklus adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah 20 siswa, 8 laki-laki dan 12 perempuan, kelas VII A MTsN 1 Buton Tengah. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan metode Resitasi dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 70,77% yang berarti motivasi belajar siswa kelas 7 pada siklus I tidak tinggi dan relatif rendah. Selain itu pada siklus II kesenangan belajar siswa meningkat menjadi 93,46% yang berarti keinginan belajar siswa sudah mencapai nilai tertinggi atau tertinggi.</p>
<p>Keywords: Recitation Method; Fiqh Lesson; Learning Motivation.</p>	<p>ABSTRACT This study discusses the application of the Recitation Method in the Subject of Fiqh to Increase the Learning Motivation of Grade VII A Students at MTSN 1 Central Buton, Central Buton Regency. In this thesis the main points of discussion are: 1) How to apply the Recitation Method in Fiqh Subjects to Increase Student Motivation in Class VII A MTsN 1 Central Buton, Central Buton Regency 2) Can the application of the Recitation Method increase Student Learning Motivation in Fiqh Class Students VII A MTSN 1 Central Buton, Central Buton Regency. The purpose of this study was to increase students' learning motivation in the subject of Fiqh class VII A at MTsN 1 Buton Tengah, Central Buton Regency by using the Recitation method. Recitation is a learning method in which the teacher gives certain tasks so that students carry out learning activities, then they must be held accountable. The teacher needs to know and be aware of his students, namely learning that is well mastered by students, and one of the ways to do this is that the assignments given are not only done in class but need to be done at home or anywhere and the results must be accounted for. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Silkus 1 consists of 3 meetings while cycle 2 consists of 2 meetings where one cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subject of this study was class VII A at MTsN 1 Buton Tengah with a total of 20 students consisting of 8 male students and 12 female students. The results of this study indicate that the learning motivation of students in class VII A increases after using the Recitation method in Fiqh subjects. In cycle, I, students' learning motivation was 70.77% which means that in this first cycle, the motivation of students in class VII A is not optimal and is still moderate. And in cycle II, students' learning motivation increased to 93.46%, which means that students' learning motivation reached a maximum score or high score.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

Perkembangan di era modern khususnya di era globalisasi saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan (Adisaputro, 2020).

Pendidikan merupakan kepedulian manusia dan agama yang menyentuh segala aspek kehidupan. Selama manusia masih ada, masalah pendidikan akan terus dievaluasi dan direkonstruksi, baik dari segi kebijakan makro seperti pendidikan dan pendidikan politik, maupun dari segi kebijakan mikro seperti tujuan, teknik, pendidik, dan siswa, serta konsep dan derajat filosofis (Qahar Zainal & Ansar, 2022).

Kegiatan pembelajaran mencakup banyak unsur antara lain siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi kelas, metode pengajaran, dukungan dan penilaian. Belajar pada anak dewasa adalah proses sadar (Wahyuningsih, 2020). Kegiatan pembelajaran direncanakan secara sadar oleh orang dewasa untuk mengakomodasi kemampuan anak yang beragam. Perubahan anak pada setiap pelajaran merupakan perubahan yang berbeda-beda (Ahmad, 2018). Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah kemampuan anak untuk menguasai berbagai topik yang berkaitan dengan pemahaman yang berbeda (Syarifah, 2017).

Guru di era sekarang ini tidak hanya mengajar (transfer ilmu) tetapi juga harus menjadi pengelola pembelajaran. Artinya setiap guru menciptakan lingkungan belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, serta memotivasi siswa untuk menggunakan multimedia dan multisumber untuk mencapai tujuan pembelajaran (Surani et al., 2022).

Guru adalah guru profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, membekali, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Bab 20 Bab II Ayat 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh rakyat Indonesia yaitu warga negara yang bermartabat, bermartabat dan bermartabat. Tuhan Mahakuasa. karakternya cerdas. Kapasitas, kesehatan jasmani, identitas spiritual, stabilitas dan kemandirian, serta tanggung jawab sosial dan kebangsaan (Republik Indonesia, 2003).

Keberhasilan pembelajaran ada di tangan guru. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau dibuat oleh komponen lain, begitu pula sebaliknya guru dapat memodifikasi atau memodifikasi komponen lain. Meskipun unsur-unsur lain tidak dapat memaksa guru untuk berpartisipasi dalam keragaman, namun tujuan pendidikan teknik bagi guru adalah untuk menciptakan lingkungan siswa yang sesuai dengan proses belajar siswa yang diharapkan, sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan guru harus didasarkan pada kurikulum rekayasa (Uno, 2023).

Metode Resitasi

Metode ini digunakan untuk menerjemahkan rencana yang telah disiapkan menjadi tindakan nyata untuk mengoptimalkan tujuan yang dikembangkan. Metode ini berfungsi untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan (Uno & Mohamad, 2012). Oleh karena itu, metodologi memainkan peran penting dalam banyak sistem pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi pengajaran banyak tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pengajaran, karena strategi pengajaran hanya dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran (Hasan et al., 2022).

Pengajaran adalah penyajian bahan pelajaran oleh satu orang setelah dikuasai dan dikembangkan oleh orang lain. Penjelasan di atas berarti bahwa siswa belajar mengamati dan mengembangkan pelajaran. Oleh karena itu, metode belajar mengajar harus akurat dan efektif (Wahyuningsih, 2020).

Metode adalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan metode-metode tersebut diyakini bahwa interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru akan terwujud dalam proses pengajaran yang efektif (Sumar & Razak, 2016). Guru adalah sumber belajar dan membimbing serta mendorong kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan perubahan perilaku

kognitif, emosional dan psikomotorik dan tentunya dukungan dan bimbingan guru (Wahyuningsih, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran memiliki pengaruh terhadap pembelajaran. Kalaupun metode mengajar guru itu salah atau kurang baik, akan mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

Metode Resitasi adalah cara memperkenalkan bahan pelajaran ketika guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas yang diberikan guru dapat lebih mendalam dan juga menguji materi yang dipelajari (Mallayshiya, 2021).

Metode Resitasi yang disebut juga metode pemetaan adalah metode yang menuntut siswa untuk membuat kurikulum berdasarkan materi yang diberikan oleh guru (Al Rasyid, 2023).

Jadi, Resitasi adalah menyajikan bahan pelajaran yang ditugaskan oleh guru kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengajar (Fatria & Nasution, 2020). Tugas siswa diselesaikan di kelas, halaman sekolah, lab, perpustakaan, rumah atau dimanapun mereka bisa menyelesaikan tugas tersebut, dalam bahasa kita mengenal metode ini sebagai pekerjaan rumah. Metode ini diberikan karena subjek merasa kewalahan saat waktunya singkat (Hasanah & Sa'adah, 2021). Ini berarti Anda dapat mengambil lebih banyak pelajaran dalam waktu yang lebih singkat. Metode ini dapat digunakan untuk menyelesaikan mata pelajaran dalam waktu yang ditentukan. Dalam hal ini, tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan atau instruksi.

Ciri-ciri metode Resitasi (penugasan) mendorong pembelajaran kelompok yang mandiri dan aktif, serta menciptakan akuntabilitas. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan kepada individu atau kelompok.

Langkah-langkah Menggunakan Metode Resitasi (1) Guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas harus mempunyai tujuan, sifat tugas harus jelas dan relevan, agar siswa memahami apa yang diberikan, tugas harus sesuai dengan kemampuan siswa, dan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas. (2) Pada saat siswa menyelesaikan suatu tugas, guru harus memberikan bimbingan dan pengawasan, mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut, memastikan siswa menyelesaikan tugas itu sendiri, dan mewajibkan siswa mencatat hasil tugas secara sistematis. yaitu (3) Guru meminta laporan pekerjaan tertulis dan lisan siswa, tanya jawab atau diskusi kelas, dan mengevaluasi hasil pekerjaan siswa (Erawan Aidid, 2020).

Pendidikan dan Belajar

Dalam istilah pendidikan, pendidikan diartikan sebagai kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah/pusat. Belajar itu rumit. Kompleksitas pembelajaran diwujudkan dalam dua hal: siswa dan guru. Siswa mengalami proses mental ketika berinteraksi dengan materi pelajaran (D. Ginting, 2022). Bahan ajar itu bermacam-macam, bisa berupa bahan yang dirancang dan disiapkan khusus oleh guru, atau bahan yang ditemukan di lingkungan yang tidak dirancang khusus, tetapi dapat digunakan oleh siswa jika dapat dipelajari dari sudut pandang guru. pandang dan dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses internal siswa, proses pembelajaran, tidak terlihat, tetapi guru dapat memahaminya (Hasyim, 2019).

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen karena pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang disengaja atau direncanakan. Pengalaman terencana atau tidak terencana selama interaksi manusia dengan lingkungan menghasilkan perubahan yang relatif permanen (Fahri & Qusyairi, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan beberapa kegiatan. Misalnya, membaca, menonton, mendengarkan, meniru dll. Selain itu, belajar meningkat ketika subjek belajar dengan mengalami atau melakukan.

Singkatnya, belajar adalah proses profesional dimana orang terlibat dalam transformasi baru berdasarkan praktek, pengalaman internal dan hubungan. Tujuan utama mereka yang menjalankan agama adalah untuk membimbing umatnya, mengajar dan memperingatkan mereka tentang konsekuensi dari tidak mengetahui dan tidak berpartisipasi dalam apa yang mereka ketahui. Mereka tahu. Apakah semua orang beriman memahami agamanya dan menyebarkannya ke semua orang? Oleh karena itu, tujuannya bukanlah untuk mencapai posisi atau jabatan tinggi, untuk

melampaui orang banyak, atau untuk mencari kekayaan, untuk berpakaian atau mengemudi sebagai contoh penindas dan penindas, atau saingan.

Belajar adalah hubungan dua arah, dimana guru mengajar dan murid belajar. Konsep belajar Degen didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan yang secara sadar dimanipulasi untuk melakukan perilaku tertentu atau menanggapi situasi tertentu. Pencapaian kondisi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran (Uno, 2023).

Dalam arti luas, pendidikan disebut sebagai organisasi kegiatan kemahasiswaan. Tugas guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu orang mempelajari keterampilan atau nilai baru (Darman, 2020). Proses pengajaran terlebih dahulu menuntut guru untuk memahami kemampuan dasar siswa yang meliputi kemampuan dasar, motivasi, pengetahuan akademik, status sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Motivasi belajar

Kata motivasi berasal dari kata inspirasi dan dapat dipahami sebagai upaya mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga penggerak yang harus digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi individu atau organisme yang menyebabkan perilaku menuju suatu tujuan (Arianti, 2019).

Motivasi adalah apa yang mengilhami, memandu, dan menopang perilaku; Motivasi mendorong siswa, mendorong mereka ke arah tertentu dan mendorong mereka maju. Kita sering melihat bahwa motivasi siswa tercermin dalam komitmen pribadi dan keterlibatan kognitif, emosional dan perilaku dalam berbagai kegiatan sekolah (Hidayat, 2020).

Menurut Siti Sumarni, motivasi adalah dorongan yang diciptakan oleh diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan secara sadar atau tidak sadar dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Djamara, motivasi adalah daya penggerak atau rangsangan energi yang dikeluarkan oleh seseorang ketika mencapai suatu tujuan tertentu (E. Ginting, 2021). Dari kedua sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keinginan batiniah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, disadari atau tidak disadari.

Menurut MC. Motivasi Donald adalah pergeseran energi manusia ketika ada "perasaan" untuk bereaksi sebelum tujuan itu ada. Menurut konsep yang dijelaskan oleh Macdonald al., ada tiga komponen penting, yaitu (1) motivasi merangsang perubahan energi setiap individu (2) motivasi adalah "perasaan", perasaan cinta terhadap orang (2). motivasi. 3) Motivasi berasal dari tujuan (Afendi & Farihatun, 2012).

Berdasarkan ketiga komponen di atas, motivasi dapat dikatakan kompleks. Keinginan menyebabkan perubahan energi dalam tubuh untuk melekat pada gejala psikologis, perasaan, atau masalah emosional dan kemudian mengambil atau melakukan sesuatu. Itu semua tergantung pada tujuan, kebutuhan, dan keinginan Anda.

Padahal, motivasi bisa disebut sebagai keadaan pikiran yang memotivasi Anda untuk melakukan sesuatu, dan motivasi terbagi menjadi dua, motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah bahwa kegiatan mengajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan kebutuhan dan insentif yang sepenuhnya terlepas dari kegiatan mengajar. Motivasi intrinsik dimulai dan berlanjut dengan penghayatan keinginan dan rangsangan yang berkaitan erat dengan kegiatan belajar (Simarmata et al., 2021).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan psikologis seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah belajar dan tidak berkaitan dengan belajar. Untuk mengembangkan motivasi, siswa memerlukan berbagai bentuk seperti memberikan tujuan belajar, mendorong, menciptakan kondisi persaingan, memuji, menghukum dan sebagainya. Semua metode ini diperlukan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti *al-fahm* (Pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Alqur'andan hadis-hadis ahkam.

Fiqih merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan hadist-hadits ahkam. Para Fuqoha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allaah SWT. Fiqih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam Fiqih menyangkut 'amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah dan yang lainnya (Adawiyah, 2017).

Menurut Jasser Audah, Fiqih merupakan koleksi besar para Ulama (Pendapat Yuridis) yang dianugerahkan Allah, berbagi mazhab pemikiran untuk penerapan syariah dalam kehidupan nyata. Fiqih menurut Abu Zahrah dalam kitab *Ushul al-Fiqh*-nya, adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amanah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci. Berdasarkan definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan penerapan hukum dalam kehidupan sehari-hari yang di dari pada dugaan para ulama yang dapat berubah seiring perkembangan waktu dan zaman (Latif, 2022).

Ilmu Fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas. Syariat Islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang bertalian perbuatan manusia. Fiqih sebagai ilmu, yang merupakan interpretasi para ulama terhadap garis hukum yang dipahami dari sumbernya yaitu Alqur'an dan hadist, ijma' dan Qiyas adalah merupakan hasil ijtihad para ulama yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk buku teks yang merupakan bangunan pengetahuan dari berbagai ulama (Latif, 2022).

Ruang lingkup terbagi menjadi beberapa bagian ilmu fiqih yaitu *Pertama* Fiqih Ibadah Yang termasuk ke dalam fiqih ibadah yaitu: *Thaharah* (bersuci), *Ibadah* (Shalat), *Shiyam* (puasa), zakat, zakat fitrah, haji, Janazah (penyelenggaraan jenazah), Jinad (perjuangan), Nadzar, Udhiah (kurban), Zabihah (penyembelihan), *Shayid* (perburuan), 'Aqiqah, Makanan dan minuman. *Kedua* Fiqih Al Ahwal As Sakhsiyah Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perorangan), masalah kekeluargaan seperti: Nikah, Khitbah (melamar), Mu'asyarah (bergaul), *Nafaqah*, *Talak*, *Li'an*, *Zhihar*, *Ila*, *Iddah*, *Rujuk*, *Radla'ah*, *Hadlanah*, Wasiat, Warisan, *Hajru*, dan perwalian. *Ketiga* Fiqih Muamalah Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan di antara sesama manusia. *Keempat* Fiqih Al' *Uqubat* Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan: Pelanggaran, kejahatan, Qishash (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukuman melukai/mencederai, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman qazaf, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukuman peminum arak, *ta'zir*, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, jizyah dan berlomba dan melontar.

2. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar disekolah dan mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan secara bersiklus, karena PTK ini dapat menemukan solusi dari berbagai masalah yang timbul di kelas dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif melalui metode pembelajaran *Resitasi* dalam pembelajaran Fiqih kelas VII A MTsN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah.

Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bersiklus. setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu spiral yang saling terkait.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 1 Buton Tengah kelurahan Lakudo kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dimaksud untuk membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan atau menentukan konstansi yang menjadi objek penelitian untuk lebih mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Fokus dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih dan peserta didik kelas VII A MTsN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah dengan jumlah siswa peserta orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dan 1 orang guru Fiqih yaitu Pak Zainuddin S.Pd.I

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu mengikut model Kurt Lewin dalam buku Suharsimi Arikunto, yang terdiri dari dua siklus. Dengan demikian, dalam setiap siklus PTK memiliki empat aktivitas/tahap, yaitu: 1). perencanaan (*planning*), 2). tindakan (*Action*), 3). pengamatan (*Observasion*), 4). refleksi (*Reflection*).Keempat langkah tersebut akan dilaksanakan dalam pertemuan siklus 1 dan siklus 2. Peneliti pada dasarnya mati untuk materi yang akan disampaikan pada awal siklus eksekusi. Ujian ini disusun dalam satu siklus dengan beberapa tahapan, tergantung dari jenis penelitian yang digunakan, khususnya penelitian tentang kegiatan wali kelas. Kemajuan yang telah dicapai digunakan untuk menyelesaikan setiap siklus. Metodologi penelitian kegiatan wali kelas setiap siklus meliputi: masalah, memilih pilihan (pengaturan kegiatan), melaksanakan kegiatan, persepsi, menyelidiki informasi, dan merenungkan Mengikuti model Kemmis dan McTaggart, sistem eksploratif ini mirip dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan. Ini terdiri dari empat tahap: mengatur (mengatur), bertindak (melakukan kegiatan), mempersepsi (mencatat), dan mencerminkan (*reflecting*). Sebagian besar informasi disimpan dalam bentuk surat, jurnal, laporan, peninggalan, dan foto sebagai dokumentasi, yang menyimpan sejumlah besar realitas dan informasi. Gagasan utama di balik informasi ini adalah bahwa informasi itu tidak ada begitu saja, sehingga para pakar dapat menggunakannya untuk mempelajari hal-hal yang telah terjadi di masa lalu. Untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi di MtsN 1 Buton Tengah digunakan strategi dokumentasi.

Metode pengumpulan Data

- a. Observasi, secara khusus, metode seleksi yang mengasumsikan bahwa ilmuwan akan turun ke lapangan untuk mengamati aspek ruang, tempat, alasan latihan, waktu, kesempatan, tujuan, dan perasaan. Dengan demikian, analis menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung untuk melihat bagaimana pengalaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkembang. Sebelum terjun ke lapangan, penulis terlebih dahulu menetapkan aturan yang disusun tentang perspektif yang harus diperhatikan, dan aturan yang harus dipertimbangkan akan ditetapkan di lapangan untuk melengkapi data yang diperlukan.
- b. Wawancara, dapat diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden dengan cara menanyakan secara langsung. Namun, dengan peningkatan komunikasi siaran, misalnya, kita dapat memimpin wawancara melalui telepon atau web. Wawancara dibuat untuk mendapatkan jawaban dari saksi atas ke bawah. Pertemuan yang akan bertemu dengan ilmuwan adalah orang-orang yang memahami kelayakan pembelajaran multikultural, misalnya kepala sekolah, pengajar kajian Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa di MTsN 1 Buton Tengah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, instruktur Pendidikan Agama, dan siswa MTsN 1 Buton Tengah
- c. Dokumentasi Menurut KBBI, dokumentasi mengandung arti rekaman suara, gambar dalam film, dll yang dapat digunakan sebagai bukti. Studi arsip bersifat korelatif untuk bertemu dan studi persepsi. Manfaat dari studi rekaman adalah bahwa informasinya unik dan asli.

Metode Analisis Data

Bermacam-macam informasi adalah kumpulan data yang diperlukan atau ditugaskan untuk membantu persyaratan pemeriksaan Anda. Perspektif penambangan data yang tidak mengganggu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang luas. Data kinerja adalah proses pengumpulan data terstruktur dengan tujuan membangun kepastian dan menjalankan peran. Dengan cara yang sama, ketika jumlah data berkurang, umur plot dan penggunaan menjadi semakin penting untuk evaluasi. Akibatnya, menampilkan data (juga dikenal sebagai pertunjukan data) adalah pekerjaan evaluasi yang berupaya membangun hubungan antara persyaratan investigasi yang telah selesai dan desain serta interpretasi data.

Sasaran utama yang telah ditetapkan masih bersifat spekulatif dan dapat diubah jika muncul area-area kunci yang solid yang menghambat periode pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika investigasi kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, tujuan yang disajikan dapat dipertahankan jika target yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang substansial dan kuat. Kumpulan data yang ditugaskan atau diperlukan untuk mendukung persyaratan pemeriksaan Anda disebut sebagai "informasi lain-lain". Perspektif penambangan data yang tidak mengganggu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang luas.

Data kinerja adalah proses pengumpulan data terstruktur dengan tujuan membangun kepastian dan menjalankan peran. Dengan cara yang sama, ketika jumlah data berkurang, umur plot dan penggunaan menjadi semakin penting untuk evaluasi. Akibatnya, menampilkan data (juga dikenal sebagai pertunjukan data) adalah pekerjaan evaluasi yang berupaya membangun hubungan antara persyaratan investigasi yang telah selesai dan desain serta interpretasi data. Sasaran utama yang telah ditetapkan masih bersifat spekulatif dan dapat diubah jika muncul area-area kunci yang solid yang menghambat periode pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika investigasi kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, tujuan yang disajikan dapat dipertahankan jika target yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang substansial dan kuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII A MTsN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 yaitu memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sebelum metode Resitasi diterapkan. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

Sesudah membuka pelajaran dan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang akan diajarkan yaitu pengertian thaharah. Setelah peserta didik siap maka peneliti menjelaskan materi dan peserta didik diminta untuk memperhatikan. Peserta didik VII A MTsN 1 Buton Tengah sebanyak 20 peserta didik yang mengikuti pra siklus.

Berdasarkan hasil pembawaan materi yang dilakukan peneliti pada pra siklus dapat dilihat kurangnya motivasi belajar pada peserta didik yaitu respon belajar peserta didik masih banyak peserta didik yang kurang aktif bahkan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini sangat fatal karena kurangnya motivasi belajar berakibat pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu penggunaan metode Resitasi diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran fiqih dilakukan sebanyak 3x pertemuan dan tiap 1x pertemuan selama 1,2 jam.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Disamping itu Metode Resitasi atau disebut juga dengan Metode Pemberian Tugas merupakan metode yang mengharuskan para siswa membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar.

Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan Metode Resitasi, kemudian membuat langkah-langkah perencanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah: (1)Peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik(2) Peneliti membuat RPP (Rencana Pembelajaran) yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik(3)Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan seperti media pembelajaran.(4)Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar.

Siklus II

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan kegiatan pembelajaran Fiqih. Pada siklus I pembelajaran pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 1 November 2022 dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 8 November 2022. Proses pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran Fiqih dilakukan sebanyak 3 pertemuan dan tiap pertemuan 1,2 jam.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran siswa dikelas VII A MTsN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah sebelumnya dilakukan penerapan metode yang di gunakan oleh peneliti, media dan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Dengan terlaksananya penelitian inidengan penerapan Metode Resitasi pada mata pelajaran Fiqih siswa sangat aktif dan tidak monoton mengikuti pembelajaran lagi.

Metode Resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang setiap siklusnya meningkat. Di mana pada pra siklus dari 20 peserta didik hanya ada 6 orang yang memiliki motivasi belajar dan lainnya sebanyak dibawa nilai rata-rata dengan presentase 35%. Pada siklus I motivasi belajar peserta didik meningkat dimana yaitu sebanyak 15 orang jumlah peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dengan presentase 70 %. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar peserta didik sangat meningkat yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase motivasi belajar yaitu 93% Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya penerapan metode Resitasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII A MTsN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2017). Modernisasi Sistem Pembelajaran Fikih Dan Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kota Langsa. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v1i1.847>
- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Afendi, A. R., & Farihatun, F. (2012). *Pendidikan Islam: Perspektif Motivasi & Aplikasi* (I). Ar-Ruzz Media. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/2302>
- Ahmad, J. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 3, 320.
- Al Rasyid, H. (2023). *Penerapan Metode Resitasi dalam Mengefektifkan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Miftahul Ishlah Tembelok Tahun Ajaran 2022/2023* [UIN Mataram]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/3945/>

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Erawan Aidid, M. P. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA: Jurnal Study Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fatria, F., & Nasution, A. S. (2020). Analisis Metode Resitasi dalam Meresensi Film Sokola Rimba di SMK Multi Karya Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 116–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.3156>
- Ginting, D. (2022). *Teori dan Praktek Pembelajaran Berbasis Multimedia* (M. Josua Sembiring (ed.); I). Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ginting, E. (2021). *Pengaruh Sikap dan Perilaku Persuasif Guru terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan*. Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16087>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Hasanah, N., & Sa'adah, N. (2021). Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19: Studi pada BIMBEL Cadiak Pandai Kabupaten Solok. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 129–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/altazkiah.v10i2.3879>
- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Hidayat, M. P. I. (2020). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (I). YPSIM Banten.
- Latif, A. (2022). Fiqh, Ushul Fiqh Dan Kaidah Fiqh. In *E-Book*. Merdeka Kreasi Group.
- Mallayshiya, E. (2021). *Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo [IAIN PONOROGO]*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15081/>
- Qahar Zainal, A., & Ansar, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Education and Learning Journal*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i2.134>
- Republik Indonesia, P. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Simarmata, J., Ramadhani, Y. R., Rahim, R., Mawati, A. T., Siregar, R. S., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Purba, S., Purba, B., & Purba, P. B. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Deepublish.
- Surani, S., Saputri, A., & Mustamin, M. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Education and Learning Journal*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.139>
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika SMA II. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 57–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2031>
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2012). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik* (II). Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (I). Deepublish.